



Pengaruh *Caption* Hadis pada Tadarus Online Tanpa Suara: Studi Kasus Akun "Sahabat FAQEH"

Qhoirin Anisa^{1*}, Nurun Najwah², Maghfiroh³

*Korespondensi:

email: anisaqhoirin@gmail.com

Afiliasi Penulis:

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Indonesia

Sejarah Artikel:

Submit: 15 Maret 2026

Revisi: 19 April 2026

Diterima: 29 Mei 2026

Diterbitkan: 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Tadarus, Hadith, Sahabat Faqeh.

Abstrak

Bulan Ramadhan merupakan periode meningkatnya intensitas interaksi umat Islam dengan al-Qu'an, termasuk melalui kegiatan tadarus yang kini turut bertransformasi ke ruang digital. Salah satu bentuknya adalah program tadarus *online* tanpa suara yang diselenggarakan oleh akun "Sahabat FAQEH" Bagi penyandang tunarungu dan tunawicara. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran penggunaan *caption* hadis pada unggahan promosi kegiatan tersebut serta makna yang dibangun melalui penggunaannya. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai penggunaan hadis sebagai *caption* dalam program tadarus digital yang berorientasi pada komunitas penyandang disabilitas, suatu aspek yang masih jarang dibahas dalam studi hadis dan media digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis isi terhadap unggahan kegiatan tadarus *online* tanpa suara pada akun *TikTok* "Sahabat FAQEH" periode 2024-2025. Data penelitian berupa *caption* hadis, poster kegiatan, dokumentasi program, serta literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis dalam *caption* berfungsi sebagai penguat pesan religius, legitimasi keagamaan, sekaligus pendukung narasi inklusivitas dalam aktivitas tadarus digital bagi penyandang disabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan hadis di media digital tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai sarana representasi partisipasi keagamaan kelompok difabel dalam ruang digital yang inklusif.

Abstract

The month of Ramadan is a period of increased interaction between Muslims and the Quran, including through tadarus activities, which have now been transformed into the digital space. One example is the silent online tadarus program organized by the account "Sahabat FAQEH" for people with hearing and speech impairments. This study aims to analyze the role of the use of hadith captions in promotional posts for these activities and the meanings constructed through their use. The novelty of this research lies in examining the use of hadith as captions in digital tadarus programs oriented towards the disability community, an aspect rarely discussed in hadith and digital media studies. This study uses a qualitative research method with a literature study approach and content analysis of posts of silent online tadarus activities on the TikTok account "Sahabat FAQEH" for the period 2024-2025. The research data consists of hadith captions, activity posters, program documentation, and relevant literature. The results show that the hadith in captions serves to reinforce religious messages, legitimize religion, and support the narrative of inclusivity in digital tadarus activities for people with disabilities. These findings indicate that the use of hadith in digital media not only functions as a medium for preaching, but also as a means of representing the religious participation of disabled groups in an inclusive digital space.

1. PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan dikenal sebagai bulan yang memiliki keistimewaan bagi umat Islam, hal ini karena berbagai bentuk ibadah yang pahalanya dilipatgandakan juga segala dosa-dosa diampuni. Demikian bulan Ramadhan dikenal dengan bulan ibadah umat muslim, sebagai bulan pencerahan spritual yang mampu meningkatkan kesejahteraan secara psikologis yang berdampak pada kebahagiaan. (Royanulloh &



Komari, 2019) Julukan bulan ibadah tersebut membuat orang-orang bahkan lembaga-lembaga, maupun komunitas berbondong-bondong menawarkan berbagai kegiatan dibulan tersebut. Selain ibadah puasa dibulan ini juga terdapat aktivitas ibadah seperti shalat tarawih berjamaah, tadarus al-Qur'an, pengajian, I'tikaf dan lainnya.

Ibadah dan kegiatan bermanfaat yang dilakukan selama bulan Ramadhan bukan semata-mata hanya meningkatkan ketaatan kepada Allah saja, tetapi juga mengandung aspek sosial dan budaya dari beragam interaksi di dalamnya. Fenomena semacam interaksi sosial dan budaya juga sering terjadi seperti aktivitas berbagi takjil menjelang berbuka, ngabuburit, buka bersama dan tadarus al-Qur'an bersama di Masjid maupun Mushalla. (Yuliana & Ibrahim, 2023) Penelitian ini memfokuskan pada salah satu ibadah atau kegiatan yang bermanfaat di bulan Ramadhan yaitu tadarus al-Qur'an. Tadarus berasal dari kata bahasa Arab darasa yaitu tadaras-yatadarasu berarti saling mengajari atau juga belajar-mengajar. (bin Hasballah Thaib, 2016) Tadarus dikenal sebagai tradisi membaca al-Qur'an, dalam prakteknya tadarus dilakukan dengan membaca al-Quran secara bergiliran, sementara beberapa orang lainnya menyimak dan memperhatikan bacaan tersebut. Kegiatan ini juga ditemukan pada berbagai tempat seperti Masjid atau Mushalla, (Muhaini, 2024) serta lembaga yang memiliki program tadarus tersebut. (Fauziyah dkk., 2024)

Jika dilihat dari makna tadarus yaitu belajar dan mengajar, maka didalamnya berisi pembelajaran mengenai al-Qur'an baik itu dari segi membacanya maupun memahami maknanya serta menerapkan apa yang dimaksud padanya. (Ningsih & Nur, 2023) Berdasarkan pemaparan mengenai tadarus tersebut dapat disimpulkan bahwa tadarus merupakan suatu kegiatan spritual atau keagamaan yang secara turun temurun kerap dilakukan selama bulan Ramadhan. Namun tidak menutup kemungkinan tadarus dilakukan diluar bulan tersebut, sebab dari makna tadarus sendiri belajar dan mengajar al-Quran dan dapat dilakukan kapan saja. Urgensi dari tadarus sendiri yaitu dapat mendatangkan ketenangan jiwa serta dinaungi rahmat Allah, bahkan dikisahkan bahwa Rasulullah Saw melakukan tadarus dengan malaikat Jibril dan bukan hanya membaca al-Qur'an saja tetapi juga mengkaji makna kandungan dari al-Qur'an. (bin Hasballah Thaib, 2016) Sehingga dapat disimpulkan bahwa tadarus al-Qur'an yang dimaksudkan disini yaitu membaca al-Qur'an dengan talaqqi, belajar dan mengajar kandungan atau makna serta mentadabburinya.

Sebagaimana dalam penelitian Muhammad Alfatih Suryadilaga, dkk mengatakan bahwa era globalisasi memberikan pengaruh hingga terjadinya digitalisasi terhadap naskah keagamaan. Bahkan bukan hanya terkait naskah keagamaan saja, namun merambah hingga pada kegiatan keagamaan juga turut terpengaruh. (Suryadilaga dkk., 2021) Hal ini juga dikatakan Campbell dalam karyanya bahwa digital religion dipahami sebagai suatu praktik agama secara daring

bahkan bukan sekedar itu saja, juga merujuk pada bagaimana media dan ruang digital membentuk dan dibentuk oleh praktik keagamaan.

Agama digital ini merefleksikan pemahaman yang berbeda mengenai agama daring dan luring, yang diinformasikan oleh struktur sosial dan praktik budaya kehidupan dalam masyarakat yang sarat teknologi dan informasi.(Campbell, 2013) Melalui penjelasan transisi keagamaan yang merambah pada era digital tersebut, kegiatan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadhan yang dari beberapa tahun lalu biasa dilaksanakan disatu tempat yang orang-orangnya bertemu secara langsung dalam satu ruangan, namun di zaman yang semakin canggih ini kegiatan tersebut bisa dilakukan bersama-sama dalam satu ruang virtual tetapi dari tempat yang berbeda-beda.

Hal ini dicontohkan sebagaimana pada akun sosial media "Sahabat FAQEH" yang membuka kegiatan tadarus online tanpa suara.(Sahabat FAQEH on TikTok, t.t.) Sahabat FAQEH merupakan pondok kecil bahasa isyarat yang didirikan oleh Universitas Sains Islam Malaysia dan berfokus pada orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus (OKU). Suatu kegiatan tadarus yang dilakukan oleh difabel khususnya tunarungu dan tuna wicara selama bulan Ramadhan. Menariknya dari kegiatan tersebut bahwa akun "Sahabat FAQEH" menggunakan atau membubuhi hadis pada beberapa caption postingan poster kegiatan tadarus online tanpa suara tersebut. Demikian itu, menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji ketika suatu postingan di media sosial menggunakan hadis sebagai bagian darinya. Tulisan ini akan menjelaskan mengenai kegiatan tadarus online tanpa suara pada akun "Sahabat FAQEH" serta pengaruh dari caption kutipan hadis pada postingan kegiatan tersebut. Hal ini karena peneliti mengasumsikan bahwa dari setiap caption yang diposting pada akun-akun media sosial pasti memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda.

2. KAJIAN PUSTAKA/ TINJAUAN LITERATUR

2.1 Hadis dalam Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola penyebaran pengetahuan keagamaan, termasuk pada hadis. Jika pada masa sebelumnya hadis lebih banyak ditransmisikan melalui pembelajaran kitab, majelis taklim dan lembaga pendidikan keagamaan, maka saat ini media sosial menjadi salah satu sarana penyebaran hadis kepada masyarakat.(Munir, 2025) Kehadiran platform digital seperti Instagram, Tiktok, Facebook dan Youtube memungkinkan hadis disampaikan dalam berbagai bentuk yang lebih ringkas dan mudah diakses, seperti dalam bentuk poster dakwah, video pendek, maupun caption pada unggahan media sosial. Bahkan tidak jarang hadis juga dijadikan sebagai branding yang menunjukkan kesan keislaman pada beberapa platform digital.(Nafisah, 2025) Transformasi ini menunjukkan bahwa hadis tidak lagi hadir semata-mata sebagai teks keagamaan saja,

tetapi juga sebagai bagian dari praktek komunikasi digital yang mengikuti karakteristik media baru.(Hjarvard, 2008)

Dalam konteks penelitian ini, hadis tidak hanya dipahami sebagai sumber ajaran Islam normatif, tetapi juga sebagai pesan komunikasi yang digunakan untuk membangun makna, mempengaruhi pembaca dan memperkuat legitimasi keagamaan terhadap aktivitas tertentu yang dipromosikan melalui media digital.(Hanafi, 2024) Oleh sebab itu, penggunaan hadis sebagai caption pada konten tadarus online tanpa suara pada akun "Sahabat FAQEH" dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan hadis dalam komunikasi keagamaan digital yang bertujuan membangun motivasi dan pemaknaan tertentu bagi pembacannya.

2.2 Digital Religion Sebagai Perspektif Keagamaan di Era Digital

Perubahan praktik keagamaan di era digital dijelaskan oleh Heidi A. Campbell melalui konsep digital religion. Menurut Campbell, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga menjadi ruang praktik keagamaan berlangsung dan mengalami transformasi.(Campbell & Evolvi, 2020) Digital religion menggambarkan hubungan timbal balik antara agama dan teknologi digital. Di mana aktivitas keagamaan membentuk penggunaan media digital, sementara media digital juga memengaruhi cara individu dan komunitas menjalankan praktik keagamaannya.

Dalam perspektif digital religion, batas antara aktivitas keagamaan daring dan luring semakin sulit dipisahkan. Praktik keagamaan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini dapat dilakukan melalui ruang virtual tanpa kehilangan nilai dan makna religiusnya.(Suryadilaga dkk., 2021) Campbell menjelaskan bahwa media digital telah menciptakan atau membentuk ruang baru bagi pembentukan komunitas, identitas dan pengalaman keagamaan.(Campbell & Tsuria, 2021) Demikian itu, kegiatan tadarus online tanpa suara yang diselenggarakan oleh akun "Sahabat FAQEH" dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi praktik keagamaan ke dalam ruang digital.

2.3 Kerangka Konseptual/Posisi Penelitian

Penelitian ini menghubungkan kajian hadis di media sosial dengan teori digital religion untuk memahami penggunaan hadis sebagai caption dalam konten tadarus online tanpa suara pada akun "Sahabat FAQEH". Kajian hadis di media sosial digunakan untuk menjelaskan fungsi hadis sebagai pesan keagamaan yang disebarluaskan melalui platform digital, sedangkan teori digital religion menjelaskan bagaimana media digital menjadi ruang berlangsungnya praktik dan komunikasi keagamaan kontemporer. Demikian itu, penggunaan hadis sebagai caption dipahami tidak hanya sebagai kutipan teks keagamaan saja, tetapi juga sebagai bagian dari

strategi komunikasi religius dalam ruang digital yang mendukung penyelenggaraan tadarus online.

Penelitian terdahulu umumnya membahas hadis dalam media sosial sebagai media dakwah atau mengkaji praktik keagamaan digital secara umum. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan hadis sebagai caption pada konten tadarus online tanpa suara yang melibatkan penyandang disabilitas. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan perspektif mengenai fungsi hadis sebagai penguat pesan religius, motivasi keagamaan, serta sarana membangun narasi inklusivitas dalam praktik tadarus digital bagi komunitas difabel.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan pendekatan *digital religion*. (Raihan, 2017) Teknis analisis yang digunakan adalah analisis isi kualitatif melalui tahap reduksi data, pengodean, kategorisasi dan interpretasi berdasarkan teori *digital religion*. Sebagaimana peneliti akan mengumpulkan hadis-hadis yang terdapat pada caption di akun "Sahabat FAQEH" mulai dari tahun 2024 hingga 2025. Kemudian melakukan analisis terhadap caption hadis-hadis yang terdapat dalam konten-konten pada akun yang bersangkutan, dan terakhir akan melihat aspek pengaruh implikasi caption dalam kehidupan pengguna media sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode Difabel Tunarungu dan Wicara dalam Membaca al-Qur'an

Istilah difabel tunarungu dan wicara merupakan suatu kondisi ketidakfungsian organ pendengaran dan hilangnya fungsi bicara secara baik yang terdapat beberapa penyebabnya diantaranya kelahiran, kecelakaan, dan penyakit. Penyandang difabel tunarungu dikenal mengalami gangguan pada pendengaran, sehingga menghambat mereka mendengar suara atau bunyi dengan baik dan mendalam juga terkadang tidak mendengar sama sekali. (Nurdyansyah & Pujiati, 2023) Umumnya istilah tunarungu digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan kesulitan penyandang tunarungu pada indra pendengaran, mulai dari kesulitan mendengar yang ringan hingga berat. Tunarungu dibedakan atas dua kategori yaitu tuli dan kurang dengar. Tuli merupakan suatu kondisi suatu indera pendengaran mengalami kerusakan dalam taraf yang berat, hingga pendengaran tersebut tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar merupakan kondisi indera pendengaran yang juga mengalami kerusakan, namun masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik itu dengan menggunakan alat bantu ataupun tidak. (Jaeni dkk., t.t.) Penderita tunarungu memiliki

keterhambatan dalam pendengarannya sehingga seringkali sulit untuk menangkap atau menerima suatu informasi.

Hal ini biasanya mereka atasi baik dengan menggunakan alat bantu pendengaran maupun tidak. Umumnya tunarungu juga menggunakan bahasa isyarat sebagai cara mereka berkomunikasi. Bahasa isyarat yang digunakan dengan menggerakkan sebagian tubuh seperti tangan dengan membuat kombinasi pola gerakan tertentu, ekspresi wajah dan juga terkadang dengan gerakan bibir. Indonesia memiliki sistem bahasa isyarat yang dikenal dengan istilah SIBI dan juga bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). Penggunaan SIBI biasanya hanya pada sekolah-sekolah serta tidak sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Sebab dalam penerapannya terlalu diatur guna memenuhi keinginan dan hati nurani bagi difabel tuna rungu. Sedangkan BISINDO lebih sering digunakan sebagai bahasa sehari-hari, karena dinilai sebagai bahasa isyarat alami Indonesia. (Nurdyansyah & Pujiati, 2023)

Hambatan kondisi yang dialami oleh para difabel mengakibatkan mereka memiliki kosa kata yang rendah serta sulit memahami sesuatu yang sifatnya abstrak dan bicaranya terganggu. Dengan adanya keterbatasan ini menuntut adanya media yang bisa mengantarkan mereka dapat mengakses al-Qur'an. Di negara Indonesia sendiri ketersediaan akses terhadap kitab suci telah menjadi bagian dari hak keagamaan bagi warga negara, termasuk orang-orang difabel yang dijamin oleh Undang-undang. Hal ini tercantum dalam UUD Penyandang Disabilitas Nomor 8 Tahun 2016 pasal 14 ayat c mengenai hak keagamaan, disebutkan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak untuk mendapatkan kitab suci dan lektur keagamaan lainnya yang memudahkan pada akses berdasarkan kebutuhannya. (Nurdyansyah & Pujiati, 2023)

Sehingga sejumlah problem yang dirasakan oleh difabel dalam keagamaannya terkhusus pada pembelajaran dan pembacaan al-Qur'an dapat mengakses mushaf al-Qur'an Braille. Mushaf ini telah ada sejak tahun 1960-an dan distandarisasikan pada tahun 1984. (Awal, t.t.) Pada difabel tunarungu dan wicara masih berusaha mencari alternatif sebagai media literasi yang tepat dan cocok untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an. Sebab keterbatasan yang ada membuat pembacaan dan pembelajaran al-Qur'an berbasis oral sulit untuk dilakukan. Namun upaya-upaya lainnya terus dilakukan agar difabel tunarungu dan wicara tetap mampu belajar dan membaca al-Qur'an. Pada dasarnya disabilitas tunarungu dan wicara memiliki media literasi yang telah mapan yaitu dengan bahasa isyarat. Bahasa isyarat inilah yang kemudian diadopsi sebagai media literasi al-Qur'an, alat yang digunakan yaitu dengan indera berupa penglihatan mata yang tertuju kepada tulisan al-Qur'an dan kemudian diisyaratkan dengan sistem bahasa isyarat yang dipilih.

Terdapat dua jenis media literasi yang digunakan dikalangan difabel rungu maupun wicara yaitu oral dan isyarat. Media oral dipakai untuk difabel rungu wicara yang masih mempunyai sisa pendengaran dan dapat menirukan kembali apa yang didengar. Sedangkan isyarat ini digunakan oleh para difabel rungu wicara baik yang memiliki sisa pendengaran maupun tidak. Dalam konteks membaca al-Qur'an upaya media tersebut membutuhkan proses yang panjang, sebab untuk berbasis oral harus menyesuaikan dengan keterbatasan yang ada, juga berbasis isyarat yang pada mulanya belum mapan digunakan karena masih terbilang baru dikenal dalam membaca al-Qur'an bagi difabel muslim di Indonesia.(Awal, t.t.)

Khusus pada media isyarat pembelajaran dan pembacaan al-Qur'an merujuk pada *Arabic Sign Languages* (ARSLs) sebagai standar isyarat huruf hijaiyah. Di negara Arab ARSLs telah dijadikan bahasa resmi bagi orang yang memiliki masalah pada pendengaran dan wicara dan telah diresmikan di tahun 2001 oleh Federasi Tuli Arab. ARSLs ini terbuat dari tiga elemen seperti konfigurasi (*placement*) tangan dari tubuh dan gerakan (*configuration of ment*), dan arah tangan kaitannya dengan ruang. Basis dari penggunaan isyarat dalam belajar dan membaca al-Quran umumnya terdapat pada lembaga dan komunitas non pendidikan formal dengan usia yang beragam. Sistem isyarat yang diterapkan dalam hal ini terdiri dari dua bentuk yaitu isyarat berdasarkan tulisan (*kitabah*) dan isyarat berdasarkan bacaan (*tilawah*). (Jaeni dkk., 2021)

Metode isyarat yang digunakan oleh difabel tunarungu dan wicara dalam membaca dan belajar al-Quran biasanya memulai dengan ejaan setiap huruf hijaiyah menggunakan jari dan gestur wajah. Sebelumnya ada keharusan untuk memahami ilmu dasar membaca al-Qur'an seperti memahami dan menghafal huruf hijaiyah, memahami ilmu tajwid dengan diisyaratkan menggunakan ejaan jari tangan. Jika huruf hijaiyah bertemu dengan baris seperti fathah maka gerakan ejaan jari tangan akan dinaikan beriringan, dan jika bertemu baris kasrah maka gerakan ejaan jari tangan diturunkan beriringan dan sebagainya.(Nurdyansyah & Pujiati, 2023) Berikut gambaran dari ejaan jari tangan menggunakan isyarat dalam membaca al-Qur'an:



Gambar. 1. Isyarat Huruf Hijaiyyah



Gambar. 2. Isyarat perkalamat

1. Mengenal Profil Dari Akun “Sahabat FAQEH”

Berdasarkan beberapa informasi sosial media dari “Sahabat FAQEH”, diketahui bahwa sahabat faqeh merupakan pondok kecil bahasa isyarat yang berfokus pada orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus OKU (orang kurang atau kelainan upaya) seperti pendengaran dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk membaca dan mempelajari al-Quran dengan penggunaan isyarat dalam bertadurus mengkhataamkan al-Quran dibulan Ramadhan. Jika dilihat dari segi sejarahnya bahwa sahabat faqeh merupakan klub yang diresmikan pada bulan April 2015 oleh Dekan Fakultas Pengajian al-Qur’an dan As-Sunnah (FPQS) di Universitas Sains Islam Malaysia. USIM dikenal sebagai perguruan tinggi yang telah memberikan perhatian terhadap kaum difabel melalui klaster penelitian Ibnu Ummi Maktum yang berisikan beragam mata kuliah diantaranya aplikasi huruf braille, modul relawan dakwah OKU, Sahabat Faqeh, dan lainnya. (sahabat faqeh USIM - Penelusuran Google, t.t.)

Sahabat Faqeh juga mendapatkan berbagai dukungan dan kerja sama dengan yayasan pendidikan al-Qur’an bagi anak istimewa dalam latihan pengukuhan kemahiran berdakwah dan program bersama komunitas pekak di Malaysia. Objektif dari Sahabat Faqeh diantaranya mengeksplorasi keperluan dan tantangan beragama dalam kalangan OKU beragama, melatih mahasiswa berkemahiran dalam melayani OKU, menawarkan layanan sukarela melalui pengorganisasian program keagamaan dalam menjayakan misi OKU. Selain itu mereka juga memiliki visi dan misi yaitu misinya adalah merealisasikan usaha dakwah OKU melalui konsep orientasi nilai (*value oriented*) dan teras masyarakat (*people centered*). Visinya yaitu menjadi peneraju kelab sukarelawan dakwah OKU dalam kalangan mahasiswa yang mampu menyumbang terhadap pembangunan generasi Qur’ani dalam kalangan OKU. Selain itu juga motto mereka adalah pendidikan Qur’an dan Sunnah bagi golongan keperluan khas (*Quran and Sunnah for speacial needs*). (Jaafar dkk., 2022)

Berdasarkan pemaparan sejarah serta profil dari Sahabat Faqeh, bahwa klub atau yayasan tersebut berfokus pada OKU atau yang lebih kita kenal dengan orang berkebutuhan khusus atau difabel agar dapat mendalami mengenai agama Islam yaitu melalui pembelajaran al-Qur’an dan Sunnah. Sahabat Faqeh memiliki beragam akun

di sosial media, sebagaimana yang peneliti temukan yaitu pada akun sosial media berupa *Tiktok* (@sahabatfaqehusim) memiliki 1294 pengikut, *Instagram* (@saf_usimofficial) memiliki 1603 *followers*, *Telegram* (Hebahan Sahabat Faqeh USIM) memiliki 217 anggota, *Youtube* (@SahabatFaqehUSIM) memiliki 384 *subscriber*, *Facebook* (@Sahabat FAQEH USIM) memiliki 3,5 ribu pengikut. Cakupan pembelajarannya atau tema kajiannya diketahui yaitu seputar kelas kajian al-Qur'an seperti membaca dengan isyarat, mempelajari serta pemberian pemaknaannya. Kemudian tema sunnah yaitu mengkaji hadis seputar sunnah Rasulullah dengan orang kurang upaya menggunakan buku terbitan Yayasan Maghfirah "40 Hadis tentang orang kelainan upaya". Dan berbagai tema lainnya yang di dalamnya mengandung motivasi yang dapat memberikan semangat bagi orang-orang berkebutuhan khusus.

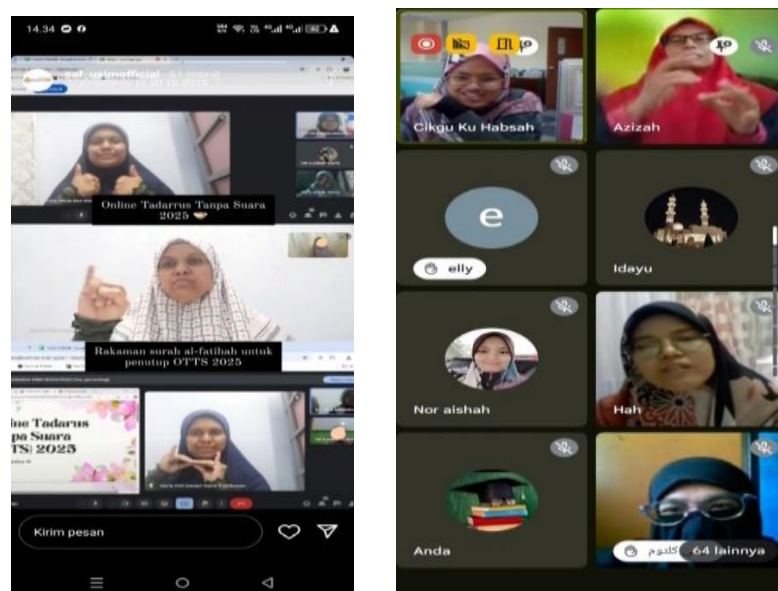
2. Kegiatan Tadarus Online Tanpa Suara "Sahabat FAQEH"

Tadarus online tanpa suara merupakan suatu kegiatan yang dibuat oleh klub khidmat mahasiswa cakna OKU dengan nama lembaga Sahabat FAQEH USIM yang berfokus sebagai sukarelawan dakwah OKU. Kegiatan online ini dilatar belakangi dari pandemi Covid-19 yang berlaku di negara tersebut, sehingga metode pengajaran yang mulanya normal berubah ke dunia maya. Tujuan dibentuknya kegiatan ini yaitu memberikan peluang serta ruang untuk para orang yang memiliki keterbatasan khusus (OKU Pekak) dalam menyemarakkan penghayatan bulan Ramadhan dengan tidak terbatas pada situasi saat itu. (Khamaruddin dkk., 2021) Tujuan lainnya juga sebagai bentuk melatih serta meningkatkan kemahiran pengajaran al-Qur'an bagi komuniti OKU Pekak di Malaysia. Pengajaran yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan cara membaca al-Qur'an tanpa suara dengan mengisyaratkan setiap huruf-huruf al-Qur'an menggunakan jari tangan dan mengenali secara pasti setiap bentuk huruf beserta kedudukannya.

Kegiatan tadarus online tanpa suara dilakukan rutin di bulan Ramadhan yaitu pada pagi hari sekitar jam 10.00-10.30 pagi dengan menggunakan platform *google Meet*. Tadarus tersebut dilakukan dengan bentuk dua sesi yaitu akan dilakukan sesi tadabbur al-Quran dengan tema beragam seputar pengenalan bahasa isyarat dalam membaca al-Qur'an, adab-adab mempelajari al-Qur'an, Indeks dari surah yang akan dipelajari baik dari segi nama surah, kedudukan surah, tempat penurunannya, maksud nama surah dan lainnya sebagainya. (Sahabat FAQEH USIM (SaF USIM), 2025) Kegiatan ini dibimbing oleh ustadz atau ustadzah pemateri dan terkadang terdapat bantuan dari tim fasilitator.

Kemudian sesi selanjutnya dilakukan secara rutin tadarus al-Qur'an berbahasa isyarat dengan metode perkata atau perhuruf, perkalimat hingga nantinya dibaca berbahasa isyarat perayatannya. Masing-masing pelaksanaan ini nantinya akan dipandu oleh tim fasilitator dalam mengenali metode tersebut. Fasilitator juga akan

mengadakan sesi muraja'ah dilakukan dengan penyesuaian peserta tiap harinya, hal ini nantinya akan dibagi perfasilitator akan melakukan muraja'ah dengan beberapa peserta. Demikian diakhir atau penghujung bulan Ramadhan akan diadakan nuzulul al-Qur'an dan penutupan atau khattaman bersama melalui *google meet*. Pada pelaksanaannya kegiatan tadabbur al-Qur'an dapat diikuti oleh beragam audiens yang mendapatkan informasi acara pada *platform* sosial media resminya. Sedangkan kegiatan tadarus al-Qur'an berbahasa isyarat dilakukan dengan peserta yang telah terdaftar maupun peserta didik dari sahabat faqeh. Sehingga kegiatan yang peneliti ikuti hanya seputar tadabbur al-Qur'an, kemudian acara tadarus al-Qur'an peneliti temukan dan lihat melalui live *Youtube* juga story *Instagram* resmi dari sahabat faqeh. Berikut salah satu dokumentasi kegiatan yang peneliti ikuti maupun dokumentasi dari akun sahabat faqeh:



Gambar. 3. Dokumentasi Tadabbur al-Qur'an

3. Caption Hadis pada Tadarus Online Ramadhan dalam Akun "Sahabat FAQEH"

Sahabat FAQEH merupakan komunitas yang memfasilitasi pembelajaran al-Quran bagi penyandang tunarungu melalui media digital. Salah satu program yang diselenggarakan adalah tadarus *online* tanpa suara yang dilaksanakan melalui platform virtual selama bulan Ramadhan. Dalam berbagai unggahan prommosi kegiatan tersebut, akun "Sahabat FAQEH" menggunakan *caption* yang memuat kutipan hadis sebagai penguat pesan keagamaan.

"Sahabat FAQEH" memiliki beragam konten dan postingan yang terdapat di dalam akunnya. Dari beragam akun sosial medianya memiliki postingan yang sama dan tidak jauh berbeda terkecuali pada telegram yang memiliki informasi lebih detail dari kegiatan yang diangkatkan. Keberagaman tersebut membuat peneliti membatasi pembahasan atau cakupan penelitian, yaitu fokus kepada satu akun sosmed

diantaranya *Tiktok* dengan tema tadarus online tanpa suara di bulan Ramadhan yang memiliki dan menggunakan caption hadis di dalam postingannya sebagaimana berikut penjabarannya:

Tabel. 1. Informasi Caption Hadis

No	Caption Hadis	Tema atau Pembahasan	Tanggal Postingan	Like dan Comment
1.	Diriwayatkan dari pada Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda yang bermaksud: "Sesiapa yang membaca satu huruf daripada al-Quran makan baginya satu kebaikan. Satu kebaikan menyamai 10 pahala. Tidaklah aku katakan yang ألم itu satu huruf. Bahkan Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf." (Hadis Riwayat Imam Al-Tirmizi)	Informasi awal acara	10 Maret 2024	Like 30 dan comment 1
2.	"Barang siapa membaca tabarakalladzi bi yadihi mulk surah al-Mulk setiap malam maka Allah akan menghalangnya dari seksa kubur." (HR. An-Nasai)	Tadabbur surah pilihan al-Mulk	14 Maret 2024	Like 30 dan tidak terdapat comment
3.	"Sesiapa yang menghafal 10 ayat daripada awal surah al-Kahfi akan terselamat daripada fitnah dajjal." (Hadis Riwayat Muslim: 1342)	Tadabbur surah pilihan al-Kahfi	21 Maret 2024	Like 24 dan tidak terdapat comment
4.	"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (Hadis Riwayat al-Bukhari, No. 5027)	Al-Rasm al-Ishari: 1. pengenalan KTQ, huruf hijaiyyah 2. Huruf OP keliru dan latihan eja huruf bersambung 3. Pengenalan al-Qur'an, latihan membaca Qur'an isyarat surah pilihan.	01 Maret 2025	Postingan 1. Like 8 dan tidak terdapat comment 2. Like 11 dan comment 1 3. like 18 dan tidak terdapat comment

Berdasarkan tabel di atas konten tadarus online memiliki enam postingan dengan cakupan empat macam caption hadis. Data tersebut penulis dapatkan setelah melakukan analisis pada akun *Tiktok* sahabat faqeh, adapun postingan dengan menggunakan caption hadis pada kegiatan Ramadhan tersebut ditemukan mulai ditahun 2024 hingga tahun 2025. Penulisan hadis pada caption tersebut berbentuk tulisan terjemahan hadis yang terkadang langsung mengutip matan hadisnya juga

mukharij, namun juga terkadang dengan sanad yang hanya satu orang rawi yaitu dari kalangan sahabat, kemudian di iringi dengan penulisan matan dan mukharij hadis juga terkadang menyertakan nomor hadisnya sebagaimana dicontohkan pada gambar berikut ini:



Gambar.4. Konten dan *Caption* Hadis

4. Peran *Caption* Hadis dalam Mendukung Tadarus Online Tanpa Suara

Kegiatan tadarus online tanpa suara oleh sahabat faqeh memiliki peran penting dalam mendakwahkan pengajaran kepada OKU. Pembelajaran al-Qur'an terhadap difabel tunarungu umumnya dilakukan dilembaga-lembaga atau yayasan dan terdaftar sebagai peserta didiknya, namun dengan adanya kegiatan tadarus online tanpa suara dari sahabat faqeh, membuat para difabel tunarungu lainnya bisa mengikuti kegiatan tersebut secara online. Hal tersebut seakan-akan membuka lembaran baru bagi para difabel tunarungu untuk mempelajari ilmu agama terkhusus pada al-Qur'an secara mudah, dengan hanya menggunakan *handphone*. Kegiatan yang dibawakan oleh "Sahabat Faqeh" ini menjadi bukti nyata, bahwa para penyandang kebutuhan khusus juga dapat atau mampu menyesuaikan diri maupun kondisi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisis implikasi dari caption hadis pada tadarus online sahabat faqeh memiliki dampak positif dan negatif.

8.1 Dampak Positif

8.1.1 Memotivasi OKU untuk produktif di bulan Ramadhan

Jika melihat dan menganalisis terkait beragam postingan dan caption hadis-hadisnya, maka hadis yang dipakai sebagai caption oleh akun sahabat faqeh memiliki pengaruh dalam memotivasi orang berkebutuhan khusus seperti tunarungu untuk mempelajari dan mendekatkan diri kepada al-Qur'an. Sehingga dapat dipahami bahwa hadis-hadis yang dipakai sebagai bentuk penguatan dari kegiatan yang akan mereka lakukan, sebagaimana mereka memakai atau mengutip hadis dengan menyesuaikan tema tadabbur ayat al-Qur'an yang akan dipelajari. Implikasi dari adanya caption hadis pada tadarus online tanpa suara ini juga sebagai wadah baru dalam hadis Nabi Saw dengan media, dan sebagai bentuk pemberi atau wadah wawasan keagamaan serta

memotivasi orang berkebutuhan khusus (OKU) walaupun memiliki keterbatasan tetapi tidak akan menurunkan semangat belajarnya.

8.1.2 Wawasan baru bagi orang-orang diluar OKU

Kegiatan tadarus yang diketahui biasanya kita lakukan di masjid atau mushalla dengan pembacaan al-Qur'an yang bergiliran juga disimak oleh orang lain. Ternyata hal tersebut juga dilakukan oleh OKU atau penyandang difabel. Tidak terbayang sebelumnya bagaimana cara mereka melakukan kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan seperti tadarus al-Qur'an. Hal ini bisa kita ketahui secara umum melalui postingan dari lembaga-lembaga atau yayasan yang memiliki kegiatan selama bulan Ramadhan. Sehingga memberikan wawasan baru bagi kita bahwa penyandang difabel tunarungu juga turut melakukan kegiatan keagamaan atau produktif selama bulan Ramadhan.

8.2 Dampak Negatif

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap unggahan tadarus *online* tanpa suara pada akun "Sahabat FAQEH", tingkat interaksi pengguna pada beberapa unggahan yang memuat *caption* hadis terlihat relatif terbatas jika ditinjau dari jumlah tanda suka dan komentar yang muncul. Temuan ini menunjukkan bahwa penyebaran pesan keagamaan yang berkaitan dengan kegiatan tadarus bagi penyandang disabilitas belum memperoleh perhatian yang luas di ruang digital.

Temuan tersebut tidak secara langsung menunjukkan rendahnya minat masyarakat terhadap kegiatan tadarus penyandang disabilitas, tetapi mengindikasikan adanya tantangan dalam memperluas jangkauan dan keterlibatan audiens terhadap konten keagamaan yang bersifat inklusif. Dalam konteks ini, penggunaan *caption* hadis telah berperan sebagai penguat pesan religius pada unggahan tadarus *online*, namun masih diperlukan upaya yang lebih luas untuk meningkatkan visibilitas isu inklusivitas penyandang disabilitas dalam ruang digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan nilai inklusivitas dalam komunikasi keagamaan digital agar partisipasi dan perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan penyandang disabilitas dapat semakin meningkat.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan hadis pada *caption* unggahan tadarus *online* tanpa suara akun "Sahabat FAQEH" tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap informasi kegiatan, tetapi juga sebagai penguat pesan religius yang ingin disampaikan kepada audiens. Hadis-hadis yang digunakan umumnya berkaitan dengan keutamaan membaca, mempelajari dan berinteraksi dengan al-Qur'an.

Sehingga mendukung narasi keagamaan yang dibangun dalam kegiatan tadarus *online* tersebut. melalui penggunaan *caption* hadis, akun “Sahabat FAQEH” merepresentasikan keterlibatan penyandang disabilitas, khususnya tunarungu dan tunawicara dalam aktivitas keagamaan selama bulan Ramadhan melalui ruang digital yang lebih inklusif.

Penelitian ini masih terbatas analisis isi *caption* hadis yang digunakan dalam unggahan media sosial. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan wawancara terhadap peserta tadarus, pengelola akun, maupun audiens media sosial untuk mengetahui bagaimana *caption* hadis diterima dan dimaknai oleh para penerimanya. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji hubungan antara penggunaan *caption* hadis dengan tingkat keterlibatan audiens, partisipasi peserta, maupun efektivitas komunikasi keagamaan dalam ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, S. P. (t.t.). Media literasi Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas sensorik rungu wicara. Diambil 25 Mei 2025, dari <https://pdfs.semanticscholar.org/a6e0/03ac62aef080037af28070273a626cc115ae.pdf>
- bin Hasballah Thaib, H. Z. (2016). Tadarus Alquran: Urgensi, tahapan, dan penerapannya. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/103>
- Campbell, H. A. (2013). *Digital religion: Understanding religious practice in new media worlds*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Campbell, H. A., & Evolvi, G. (2020). Contextualizing current digital religion research on emerging technologies. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(1), 5–17. <https://doi.org/10.1002/hbe2.149>
- Campbell, H. A., & Tsuria, R. (2021). *Digital religion: Understanding religious practice in digital media*. Routledge. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wcA-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Digital+Religion:+Understanding+Religious+Practice+in+New+Media+Worlds&ots=y05hUIzKds&sig=wgvy6iaVYU7tBCeVkuKdp1qUk0>
- Fauziyah, L., Mustofa, L., Suseno, Z. A., & Nugraheni, Q. A. J. (2024). Implementasi moderasi beragama pada program Qiroatul Kutub, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan Pondok Ramadhan di MAN 3 Kediri. *Jurnal Masyarakat Religius dan Berwawasan*, 3(1), 77–84.

- Hanafi, H. (2024). Transformasi living hadis dalam platform digital: Studi kasus ungkapan Masyâ Allâh Tabâarakallah di kalangan selegam Banjarmasin. *Muâsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 6(1), 67–81.
- Hjarvard, S. (2008). The mediatization of religion: A theory of the media as agents of religious change. *Northern Lights: Film & Media Studies Yearbook*, 6(1), 9–26. https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1
- Jaafar, N., Raus, N. M., Shabery, N. A. F. N., & Nabil, N. M. (2022). Inspirasi dakwah bagi OKU dari kisah Ibnu Ummi Maktum: Pengalaman di Yayasan Faqeh. *International Prophetic Conference (SWAN) FPQS USIM*, 8, 210–221. <https://swanfpqs.usim.edu.my/index.php/conference/article/view/22>
- Jaeni, A., Hanafi, M. M., Akbar, A., Purnawan, I. A., Syatri, J., Irwan, I., Fadlly, H., & Martiningsih, D. (t.t.). Media literasi Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas sensorik rungu wicara: Sebuah pemetaan awal. Diambil 25 Mei 2025, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77228>
- Jaeni, A., Hanafi, M. M., Akbar, A., Purnawan, I. A., Syatri, J., Irwan, I., Fadlly, H., & Martiningsih, D. (2021). Media literasi Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas sensorik rungu wicara. *SUHUF*, 14(2), 265–282.
- Khamaruddin, S. R., Muhamad, N. A. F., & Raus, N. M. (2021). Online tadarus Quran tanpa suara (Online TTS): Cabaran komuniti OKU pekak. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 5(2), 137–154.
- Muhaini, A. M. (2024). Ramadhan berkah dan berkualitas: Peningkatan spiritualitas dan kepedulian sosial di Masjid Ainul Yaqin Sidomoyo, Godean, Sleman. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 80–90.
- Munir, A. M. (2025). Hadis, media sosial, dan millennial: Membentuk identitas keagamaan Muslim di dunia digital. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PAI*, 1(1), 26–42.
- Nafisah, L. (2025). Transformasi makna hadis dalam branding Islami: Studi kasus akun Alira Indonesia di TikTok Shop. *Jawahir Al-Ahadis*, 1(2), 141–151.
- Ningsih, R. R., & Nur, S. M. (2023). Living Qur'an: Tadarusan keliling di bulan Ramadhan (Studi kasus di Radio Republik Indonesia Palembang dan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang, Sumatera Selatan). *Al-Iklil: Jurnal Dirasah Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 78–90.
- Nurdyansyah, N., & Pujiati, N. (2023). Penerapan isyarat huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu. *LITERAL: Disability Studies Journal*, 1(01), 32–44.
- Raihan. (2017). Metodologi penelitian. Universitas Islam Jakarta.
- Royanulloh, R., & Komari, K. (2019). Bulan Ramadan dan kebahagiaan seorang Muslim. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2(2), 127–138.

Sahabat FAQEH on TikTok. (t.t.). TikTok. Diambil 27 Mei 2025, dari <https://vt.tiktok.com/ZSMTg2Rpr/>

Sahabat FAQEH USIM - Penelusuran Google. (t.t.). Diambil 19 Maret 2025, dari https://www.google.com/search?q=sahabat+faqeh+USIM&oq=sahabat+faqeh+USIM&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQABjvBTIHCAIQABjvBTIHCAQQABjvBTIHCAUQABjvBTIGCAYQRRg8MgYIBxBFGDzSAQoxNzI3MmowajE1qAIIIsAIB8QU2Gd7GO1r0CfEFNhnexjta9Ak&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Sahabat FAQEH USIM (SaF USIM) (Sutradara). (2025, Maret 23). Montaj Majelis Khatam Quran & Penutup Online Tadarus Tanpa Suara 2025 [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=odnDjcyC0Qg>

Suryadilaga, M. A., Qudsy, S. Z., & Mustautina, I. (2021). Digitalisasi hadis ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, ciri, dan kontribusi dalam kajian hadis Indonesia. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 3(2), 105–128.

Yuliana, Y., & Ibrahim, I. (2023). Eksistensi bulan Ramadhan penuh makna dalam aspek sosial dan budaya kalangan masyarakat di Desa Selagalas, Kec. Sandubaya, Kota Mataram. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2, 1183–1192. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/15242>